BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (*Maternal Mortality Rate*) berfungsi sebagai indikator besarnya bahaya yang harus dihadapi perempuan sepanjang masa hamil dan proses melahirkan. Tingkat kematian yang tinggi mencerminkan kurangnya perawatan Antenatal Care (ANC) yang berkelanjutan. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO), diprediksi sekitar 260.000 perempuan kehilangan nyawa pada 2023 akibat komplikasi yang terjadi selama masa kehamilan, persalinan, ataupun periode pascapersalinan. Sebagian besar kematian ini 90% diantaranya berlangsung di negara-negara dengan tingkat pendapatan rendah hingga menengah (WHO, 2023). Pada tahun yang sama, WHO menyatakan 70% wanita hamil di seluruh dunia telah menerima setidaknya empat kali kunjungan ANC, di mana 60% cakupan kurang tercatat di Afrika dan Asia Selatan sementara Amerika Latin dan Karibia telah mencapai lebih dari 90% (WHO, 2023).

Pada tahun 2024, Indonesia mencatat 4.151 kematian ibu. Penyebab utama kematian ini sebagian besar adalah komplikasi *non obstetrik* yang muncul selama kehamilan sebanyak 1.351 kasus, disusul gangguan hipertensi yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, maupun masa nifas sebanyak 988 kasus, serta kasus perdarahan obstetri sejumlah 955 kasus (Profil Kesehatan Indonesia, 2024). Dari total 245.349 kelahiran hidup di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2023, 202 ibu meninggal dunia. Kematian terdiri dari 51 ibu hamil, 65 ibu yang sedang dalam persalinan, dan 86 ibu pascapersalinan (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2024). Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu melalui perawatan kehamilan dini (ANC) yang menyeluruh dan berkelanjutan adalah salah satu langkah strategis untuk mengurangi angka kematian ibu. Ini termasuk mematuhi standar minimum enam kali kunjungan ANC dan mempertimbangkan tingkat perawatan K4 (Permenkes No 21, 2021).

Pada tahun 2024, cakupan ANC di Indonesia, yang diukur dengan indikator K4, mencapai 80,12%. Namun, persentase sebesar 95% ini masih belum cukup untuk mencapai target nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). RPJMN berfungsi sebagai

panduan strategis bagi pemerintah untuk menaikkan kesehatan bagi ibu dan anak. Provinsi yang telah mencapai target adalah DKI Jakarta dengan cakupan mencapai 130,03% dan Banten dengan 101,76%. Di sisi lain, cakupan ANC berdasarkan indikator K6 di Indonesia pada tahun yang sama tercatat sebesar 75,64%. Adapun provinsi dengan capaian paling tinggi ditempati oleh DKI Jakarta 120,90%, Kalimantan Tengah 100% dan Banten 98,39%, sedangkan cakupan terendah Papua Tengah 19,86% dan Papua Dataran Tinggi 4,77%. Namun, hanya dua provinsi yang berhasil mencapai target 100% untuk cakupan K6 pada tahun tersebut (Profil Kesehatan Indonesia, 2024).

Tingkat kehadiran yang rendah pada pemeriksaan prenatal hingga trimester keenam dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan, kurangnya pemahaman di kalangan ibu, dan kesulitan ekonomi. Selain itu, banyak ibu hamil masih belum menyadari pentingnya pemeriksaan prenatal rutin, sehingga mereka mengabaikan janji temu jika mereka merasa kehamilan berjalan normal. Tidak dilaksanakannya pelayanan ANC sesuai standar oleh ibu hamil juga akan menimbulkan dampak seperti meningkatnya mordibitas dan mortalitas ibu, serta tidak teridentifikasinya gangguan kehamilan maupun kelainan fisik yang muncul selama proses persalinan. Dan minimnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan turut memperburuk rendahnya cakupan kunjungan ANC hingga enam kali. Ketidakteraturan kunjungan ANC hingga K6 dapat berdampak pada meningkatnya gangguan pada kehamilan, antara lain *abortus*, *blighted ovum*, preeklamsia, persalinan prematur, serta gangguan pertumbuhan janin (Purnamasari, 2025).

Setidaknya enam kali pemeriksaan kehamilan, termasuk dua kali pemeriksaan USG yang dilakukan oleh dokter, dianjurkan bagi ibu hamil. Pemeriksaan tersebut terdiri dari tiga kali pemeriksaan pada trimester ketiga (dari minggu ke-24 hingga persalinan), dua kali pemeriksaan pada trimester kedua (dari minggu ke-12 hingga ke-24), dan satu kali pemeriksaan pada trimester pertama (hingga minggu ke-12). Pada kedua pemeriksaan pertama dan kelima, wanita harus menjalani pemeriksaan fisik setidaknya dua kali. Jadwal pemeriksaan rutin ini disarankan untuk melindungi ibu hamil dan janinnya melalui identifikasi dini faktor

risiko, pencegahan masalah, serta penanganan segera terhadap komplikasi kehamilan (Permenkes No 21, 2021).

Kunjungan rutin ke dokter kandungan memiliki dampak signifikan terhadap berat badan bayi saat lahir. Ibu yang melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar cenderung melahirkan bayi dengan bobot rata-rata 727,26 gram lebih besar jika dibandingkan perempuan yang hanya menjalani 1-3 kali kunjungan serta 325,88 gram lebih berat dari ibu yang menjalani 4-5 kali kunjungan. Kunjungan ANC rutin dan berada dibawah pengawasan tenaga medis dapat mencegah berbagai komplikasi selama masa kehamilan, dan kondisi kesehatan ibu dapat diidentifikasi sejak dini dan dengan demikian dapat ditangani secara optimal. Seiring perkembangan kehamilan, fokus perhatian dan pikiran ibu semakin mengarah ke proses persalinan yang dianggap sebagai puncaknya. Situasi tersebut menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada ibu hamil, sehingga disarankan agar mereka menjalani pemeriksaan kandungan secara teratur sesuai jadwal yang sudah ditetapkan. Selain itu, peran dan dukungan dari suami dapat memberikan rasa nyaman serta persiapan mental yang optimal bagi calon ibu (Munaim et al., 2025).

Dukungan dari suami merupakan kunci keberhasilan dalam pemberian kolostrum. Kurangnya dukungan, terutama dari suami dapat menghambat ibu dalam memberikan kolostrum kepada bayinya. Dukungan dari suami merupakan sumber kekuatan bagi seorang ibu, terutama bagi mereka yang sedang mengandung anak pertama atau baru saja melahirkan anak pertama. Selama proses pemberian kolostrum, dukungan suami sangat penting untuk memastikan kebutuhan nutrisi bayi terpenuhi. Konsep dari “suami siaga” menekankan pentingnya peran suami dalam mengenali tanda bahaya yang terjadi pada ibu selama masa kehamilan serta siap menemani istrinya untuk melakukan pemeriksaan ketenaga kesehatan. Melalui keterlibatan suami, ia dapat lebih memahami status kehamilan istrinya dan kontribusi yang diberikan juga mengurangi gejala emosional dan fisik ibu hamil, serta meningkatkan motivasi mereka untuk rutin melakukan kunjungan ANC (Munaim et al., 2025).

Menurut teori perilaku, faktor pemudah (mencakup usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, jumlah paritas, pengetahuan, serta sikap), faktor penguat (seperti dukungan suami, keluarga, dan tenaga kesehatan), dan faktor pendukung (seperti

pendapatan keluarga, informasi dari media, dan jarak dari rumah). Semua komponen ini bekerja sama untuk mengubah perilaku individu, seperti bagaimana ibu hamil mempertimbangkan untuk menggunakan layanan perawatan prenatal. (Notoatmodjo, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Sumatera Utara 2023, indikator K6 untuk pelayanan kesehatan ibu mencapai 77,71%. Kabupaten dengan cakupan K6 terendah adalah Kabupaten Nias Barat (42,44%), Kabupaten Pakpak Bharat (43,59%), dan Kabupaten Nias Selatan (44,51%). Kota Sibolga memiliki tingkat cakupan tertinggi dengan 98,52%, diikuti oleh Kabupaten Deli Serdang dengan 98,18%, dan Kabupaten Labuhan Batu dengan 95,79% (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2024)

Dari data yang ditemukan, Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang tercatat sebagai daerah dengan AKI tertinggi pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024 terdapat kemajuan yang menggembirakan pemerintah kota Medan berhasil menekan AKI dari 75 turun ke angka 53 per 100.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2024). Di Kabupaten Deli Serdang, jumlah AKI pada tahun 2024 mencapai 20 kasus, dengan penyebab yang dilaporkan termasuk lima kasus pendarahan, dua kasus hipertensi, dua kasus infeksi, dan 11 kasus penyebab lainnya. Angka ini menunjukkan penurunan dibandingkan tahun 2023, yang mencatat 27 kasus kematian ibu (Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, 2024). Penurunan tersebut mengindikasikan adanya perbaikan mutu layanan ANC serta peningkatan partisipasi keluarga dalam menjaga kesehatan pada masa kehamilan (Dinas Kesehatan Kota Medan, 2024).

Jangkauan layanan kesehatan bagi ibu hamil, yang diukur melalui kunjungan ANC sesuai standar K6 mengalami penurunan di Kabupaten Deli Serdang, dari 98,18% pada tahun 2023 menjadi 95,76% pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan bahwa pencapaian kunjungan ANC yang memenuhi standar masih menghadapi berbagai tantangan. Secara khusus, pada area kerja Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan, survei awal yang dilakukan tahun 2025 mengungkapkan bahwa dari 42 ibu hamil, hanya 12 yang telah menyelesaikan standar perawatan prenatal K6, dan 8 ibu hamil diketahui telah mengikuti empat kunjungan prenatal. Informasi ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil belum

menyelesaikan perawatan prenatal komprehensif yang dipersyaratkan oleh peraturan yang berlaku (Profil Kesehatan Kabupaten Deli Serdang, 2024).

Salah satu elemen kunci yang memengaruhi kepatuhan terhadap pemeriksaan prenatal adalah dukungan yang diberikan kepada ibu hamil oleh suaminya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami memengaruhi sejauh mana ibu menghadiri pemeriksaan prenatal yang direkomendasikan. Menurut Laila (2022), perhatian, bimbingan, serta dukungan emosional dan finansial dari suami memiliki dampak signifikan terhadap kehadiran ibu hamil pada pemeriksaan prenatal. Sebuah studi yang dilakukan oleh Audrey (2023) juga menunjukkan adanya keterkaitan bermakna antara dukungan suami dan keteraturan pemeriksaan prenatal menurut standar K6 (p = 0,006) di Puskesmas Pinang Jaya, Bandar Lampung. Oleh karena itu, rendahnya pencapaian K6 di Puskesmas Bandar Khalipah kemungkinan terkait dengan peran dan partisipasi suami yang kurang optimal dalam mendukung ibu selama masa kehamilan.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas layanan kesehatan bagi ibu hamil peran keluarga, khususnya suami, sangat berarti dalam mendorong kepatuhan ibu terhadap standar perawatan prenatal dan dalam upaya mengurangi angka kematian ibu. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini mengambil judul **"Hubungan Dukungan Suami dengan Antenatal Care Di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan"** Hal ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang hubungan antara dukungan yang diberikan oleh suami dan konsistensi ibu dalam melakukan kunjungan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada studi ini adalah: "Apakah terdapat hubungan dukungan suami dengan standar kunjungan (K6) ANC di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan suami dengan standar kunjungan (K6) ANC di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengidentifikasi tingkat dukungan suami terhadap kunjungan ANC sesuai standar (K6) di Puskesmas Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan.
b. Untuk mengidentifikasi keteraturan ibu hamil dalam melaksanakan kunjungan ANC sesuai standar (K6) di Puskesmas Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan.
c. Menganalisis hubungan antara dukungan suami dan keteraturan pelaksanaan kunjungan ANC sesuai standar (K6) di Puskesmas Bandar Khalipah, Kecamatan Percut Sei Tuan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu kebidanan, yang berfokus pada aspek pelayanan kehamilan, khususnya mengenai peran dukungan suami terhadap ketercapaian kunjungan ANC sesuai standar (K6) pada ibu hamil. Kajian ini dilaksanakan di Puskesmas Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan ibu secara promotif dan preventif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan, temuan dari penelitian ini mampu menyumbangkan pengetahuan serta informasi baru di bidang kebidanan, terutama mengenai peran dukungan suami dalam menjaga keteraturan kunjungan ANC sesuai standar (K6). Temuan penelitian tersebut juga dapat dijadikan acuan ilmiah serta bahan pertimbangan bagi kalangan akademisi dan mahasiswa kebidanan untuk mengembangkan teori atau penelitian lanjutan terkait kesehatan ibu hamil. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk berkontribusi dalam memperluas literatur mengenai berbagai faktor yang memengaruhi kepatuhan terhadap standar K6 dalam partisipasi ibu hamil pada kunjungan perawatan prenatal.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Institusi

Studi ini diharapkan mampu menjadi acuan sekaligus referensi pembelajaran bagi peserta didik, terutama di bidang kebidanan, dalam memahami pentingnya dukungan suami terhadap keteraturan kunjungan ANC sesuai standar (K6). Selain itu, penelitian yang dilakukan berpotensi dijadikan sebagai ilustrasi aplikasi kajian praktis di bidang kesehatan maternal, serta memperluas bahan ajar dan kajian bagi mahasiswa di masa depan.

b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian yang dilakukan mampu memberikan gambaran nyata mengenai peran dukungan suami dalam meningkatkan keteraturan kunjungan ANC sesuai standar (K6), sehingga tenaga kesehatan dapat lebih mengoptimalkan kegiatan penyuluhan, konseling, dan pendampingan keluarga. Temuan ini juga dapat dijadikan dasar untuk menyusun strategi promosi kesehatan yang melibatkan pasangan suami istri guna meningkatkan cakupan layanan ANC sesuai standar K6 di Puskesmas.

c. Bagi Peneliti

Studi ini menawarkan kesempatan kepada para peneliti untuk menerapkan pengetahuan dan teori yang diperoleh selama studi mereka dalam pengaturan kerja lapangan praktis. Dengan melakukan studi ini, para peneliti dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis mereka untuk memahami hubungan antara dukungan perkawinan dan frekuensi kunjungan prenatal standar (K6) di kalangan ibu hamil. Lebih lanjut, hasil studi ini dimaksudkan untuk berfungsi sebagai referensi dan sumber daya bagi peneliti masa depan yang tertarik untuk menyelidiki topik serupa dengan menambahkan variabel baru atau mengejar pendekatan penelitian yang berbeda.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Skripsi

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Nabila Sukma Tania (2023)	Hubungan antara Pendidikan Ibu, Pengetahuan Ibu, dan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Kunjungan Perawatan Antenatal di Wilayah Kerja Puskesmas Jrengik.	Penelitian ini menggunakan metode observasi dengan desain potong lintang. Sampel terdiri dari 83 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel acak bert stratified. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Chi-Square.*	Hasil penelitian menunjukkan korelasi signifikan antara tingkat pendidikan ibu, pengetahuan mereka, dan dukungan yang mereka terima dari suami di satu sisi, dan keteraturan kehadiran mereka pada pemeriksaan prenatal di sisi lain ($p < 0,05$). Ditemukan bahwa dukungan dari suami memengaruh	Penelitian sebelumnya menganalisis tiga faktor: tingkat pendidikan ibu, pemahamannya, dan dukungan suami. Sebaliknya, penelitian ini hanya berfokus pada satu variabel independen dukungan suami dan tingkat kunjungan K6 di puskesmas Bandar Khalipah.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
				i sejauh mana ibu secara teratur menghadiri pemeriksaan prenatal.	
2	Ika Damayanti Sipayung dkk. (2024)	Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Kepatuhan Kunjungan ANC pada Ibu Hamil di Klinik Maria Pratama, Jakarta Utara.	Penelitian ini menggunakan desain korelasi deskriptif dalam studi potong lintang. Sebanyak 52 wanita hamil pada trimester ketiga dipilih menggunakan pendekatan pengambilan sampel bertarget. Uji C*hi-Square*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada korelasi signifikan antara pengetahuan atau dukungan suami dengan kepatuhan terhadap pemeriksaan prenatal (p > 0,05). Faktor lain, seperti pengalaman kehamilan sebelumnya dan motivasi	Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang mengkaji hubungan antara dukungan suami dan standar perawatan prenatal (ANC K6), penelitian ini menilai kepatuhan umum terhadap perawatan prenatal tanpa secara khusus berfokus pada jumlah kunjungan yang memenuhi pedoman WHO.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
			digunakan untuk analisis data.	individu, juga memengaruhi kepatuhan ibu terhadap pemeriksaan prenatal.	
3	Siti Munaim & Noor Azizah (2025)	Korelasi antara Dukungan Suami dan Keluarga terhadap Disiplin Ibu Hamil dalam Mengikuti Perawatan Antenatal di Puskesmas Siti Munaim, Kabupaten OKI, Sumatera Selatan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yang melibatkan 45 wanita hamil. Sampel diambil menggunakan metode pemilihan sampel yang ditargetkan, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan uji C*hi-Square.*	Dari penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil korelasi signifikan antara dukungan pasangan dan keluarga dengan kepatuhan ibu hamil terhadap jadwal pemeriksaan prenatal, dengan nilai p sebesar 0,000. Dukungan	Penelitian ini mengintegrasikan dua jenis dukungan, yaitu dari suami dan keluarga, sedangkan studi saat ini lebih menekankan pada dukungan suami saja dalam hal kepatuhan terhadap kunjungan ANC K6.

No	Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan
				dari suami memainkan peran penting dalam meningkatkan motivasi ibu hamil untuk menghadiri pemeriksaan tersebut secara teratur.	